

**HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU DAN FASILITAS
PRAKTIK, DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PAKET
KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMK N I ABANG
KARANGASEM BALI**

Tugas Akhir Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

I Ketut Mangku Adi
NIM. 08505244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU DAN FASILITAS PRAKTIK, DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PAKET KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMK N I ABANGKARANGASEM BALI

Oleh:

I Ketut Mangku Adi

NIM. 08505244020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Profesionalitas guru, fasilitas praktik, dan prestasi belajar, (2) Hubungan profesionalitas guru dengan prestasi belajar siswa Paket Keahlian Teknik konstruksi Kayu SMK N I Abang Karangasem Bali, (3) Hubungan fasilitas praktik dengan prestasi belajar siswa Paket Keahlian Teknik konstruksi Kayu SMK N I Abang Karangasem Bali dan (4) Hubungan profesionalitas guru dan fasilitas praktik dengan prestasi belajar siswa Paket Keahlian Teknik konstruksi Kayu SMK N I Abang Karangasem Bali.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu profesionalitas guru dan fasilitas praktik, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 57 siswa. Sampel dipilih secara *purposive* yaitu kelas XI. Uji validitas dilakukan dengan *korelasi product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dan regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat profesionalitas guru berada pada kategori sedang dengan frekuensi jawaban 76,5%, fasilitas praktik berada pada kategori tinggi dengan frekuensi jawaban 70,6%, dan prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan frekuensi jawaban 70,6%, (2) Profesionalitas guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang Karangasem Bali ($p < 0,05$), (3) Fasilitas praktik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang Karangasem Bali ($p < 0,05$), (4) Profesionalitas guru dan fasilitas praktik secara bersama-sama guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang Karangasem Bali ($p < 0,05$). Persamaan regresi $Y = 15,198 + 0,440 X_1 + 0,427 X_2$.

Kata Kunci: Profesionalitas Guru, Fasilitas Praktik, Prestasi Belajar

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU DAN FASILITAS PRAKTIK, DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PAKET KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI KAYU
SMK N I ABANG KARANGASEM BALI**

Disusun oleh:

I ketut Mangku Adi
NIM 08505244020

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir
Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 6 mei 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,



Dr.Amat Jaedun,M.Pd
NIP.19610808 1986011 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs.Suparman,M.Pd
NIP. 19550715 198003 1 006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I Ketut Mangku Adi

NIM : 08505244020

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Hubungan Profesionalitas Guru dan Fasilitas Praktik dengan Prestasi Belajar Siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang Karangasem Bali.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta ,6 mei 2014

Yang menyatakan ,

I ketut Mangku Adi
NIM.08505244020

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN PROFESIONALITAS GURU DAN FASILITAS PRAKTIK, DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PAKET KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMK N I ABANG KARANGASEM BALI

Disusun oleh:

I Ketut Mangku Adi
08505244020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan
Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 16 mei 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs.Suparman,M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		12/6/14
Dr. Amat Jaedun, M.Pd dan Penguji I		2/6/14
Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd Penguji II		4/6/14

Yogyakarta, 16 mei 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAAN

Dengan mengucapkan syukur astungkara saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ibu dan bapak saya yang telah mendukung saya lahir dan batin
2. Kakak-kakak saya yang selalu memberikan saran,motivasi dan dukungannya
3. Alm bapak Bambang Suciroso, M. Pd yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya
4. Sahabat-sahabat teknik sipil angkatan 2008 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
5. Teman-teman b1 dan b2 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu trima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama ini
6. Kekasih q lulu wardani yang telah menemani dan memberikan dukungannya selama ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas segala karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul " Hubungan Profesionalitas Guru dan Fasilitas Praktik dengan Prestasi belajar Siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang Karangasem Bali". Dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan trima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Suparman, M.Pd selaku dosen pembimbing selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Amat Jaedun, M.Pd dan Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan sarana atau masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Drs. Suparman, M.Pd, Dr. Amat Jaedun, M.Pd dan Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd selaku Ketua tim Penguji, Penguji I dan Penguji II yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Drs. Agus Santoso, M.Pd dan Dr. Amat Jaedun, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. I Gede Suberatha, S.Pd selaku Kepala SMK N I Abang Tista-Abang-Karangasem Bali yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK N I Abang Tista-Abang-Karangasem Bali yang telah memberi bantuan memperlancar pengembalian data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 6 mei 2014

Penulis,

I Ketut Mangku Adi

NIM 08505244020

MOTTO

“Nothing is impossible. Anything can happen as long as we believe.”

(Tidak ada yang mustahil. Semua bisa terjadi asalkan kita percaya.)

“Every successful person must have a failure. Do not be afraid to fail because failure is a part of success.”

(Setiap orang sukses pasti mempunyai kegagalan. Jangan takut gagal karena kegagalan adalah bagian dari kesuksesan.)

“Trouble is your best friend. It makes you stronger and more understanding about life.”

(Masalah adalah sahabat terbaikmu. Dia menjadikanmu lebih kuat dan lebih mengerti tentang kehidupan)

“No one can change the past, but everyone has a power to change the future.”

(Tidak ada orang yang bisa mengubah masa lalu, namun semua orang bisa mengubah masa depan.)

“Dreaming is the first step that you have to make. While, the act is the next step that you have to do.”

(Bermimpi adalah langkah pertama yang yang harus anda buat. Sedangkan bertindak adalah langkah selanjutnya)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -----	i
ABSTRAK -----	ii
HALAMAN PERSETUJUAN -----	iii
HALAMAN PERNYATAAN -----	iv
HALAMAN PENGESAHAN -----	v
HALAMAN MOTTO -----	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	vii
KATA PENGANTAR -----	viii
DAFTAR ISI -----	x
DAFTAR TABEL -----	xii
DAFTAR GAMBAR -----	xiii
DAFTAR LAMPIRAN -----	xiv
 BAB I PENDAHULUAN -----	 1
A. Latar Belakang -----	1
B. Identifikasi Masalah -----	4
C. Batasan Masalah-----	5
D. Rumusan Masalah -----	5
E. Tujuan Penelitian -----	6
F. Manfaat Penelitian-----	6
 BAB II KAJIAN TEORI -----	 8
A. Deskripsi Teori -----	8
1. Profesionalitas Guru -----	8
a. Pengertian Profesionalitas Guru-----	8
b. Faktor Profesional Guru -----	10
2. Fasilitas Praktik-----	18
a. Pengertian Fasilitas praktik -----	18
b. Analisis Kebutuhan Fasilitas-----	19
c. Sarana dan Prasarana -----	20
3. Prestasi Siswa -----	25
a. Pengertian Prestasi-----	25
b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa -----	27
B. Hasil PenelitianYang Relevan -----	34
C. Kerangka Berfikir -----	35
D. Hipotesis Penelitian -----	37
 BAB III METODE PENELITIAN -----	 38
A. Desain Penelitian -----	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian -----	38
C. Variabel Penelitian-----	38
D. Definisi Operasional -----	39
E. Populasi dan Sampel Penelitian -----	40
F. Metode Pengumpulan Data -----	40

G. Instrumen Penelitian-----	41
H. Uji Coba Instrumen (Validitas dan Reliabilitas) -----	43
I. Teknik Analisis Data-----	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN -----	56
A. Hasil Penelitian-----	56
1. Deskripsi Data Penelitian -----	56
a. Variabel Profesionalitas Guru -----	56
b. Variabel Fasilitas Praktik -----	60
c. Variabel Prestasi Belajar Siswa -----	63
2. Hasil Uji Prasarat Analisis-----	66
3. Pengujian Hipotesis-----	68
B. Pembahasan-----	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-----	81
A. Kesimpulan -----	81
B. Saran -----	82
DAFTAR PUSTAKA-----	83
LAMPIRAN-----	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah populasi dan sample penelitian	40
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Fasilitas Praktik	42
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kompetensi Guru Tahun 2010	42
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban.....	43
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Profesionalitas Guru	46
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Fasilitas Praktik.....	47
Tabel 7. Interpretasi Nilai r	48
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalitas Guru	57
Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Variabel Profesionalitas Guru	59
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Praktik	60
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Fasilitas Praktik.....	62
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	64
Tabel 14 Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar.....	65
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 16. Hasil Uji Linieritas	67
Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas	68
Tabel 18. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X1-Y)	69
Tabel 19. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X2-Y)	71
Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Ganda.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian	37
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Profesionalitas Guru.....	57
Gambar 3. Pie Chart Profesionalitas Guru	59
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Praktik.....	61
Gambar 5. Pie Chart Fasilitas Praktik	63
Gambar 6 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa	64
Gambar 7. Pie Chart Prestasi Belajar Siswa	66
Gambar 8. Gambar ruang praktik	115

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	91
Lampiran 3. Hasil Analisis dan Data Penelitian.....	96
Lampiran 4. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	107
Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis.....	113
Lampiran 6. Surat Izin dan Administrasi Pendukung Skripsi	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dunia pendidikan sekarang ini dihadapkan pada tantangan-tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan individu-individu yang dapat memenuhi tuntutan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta siap untuk menghadapi perkembangan dan perubahan secara terus-menerus sebagai respon terhadap permasalahan yang terjadi selama ini. Salah satunya adalah SMK dimana Peran dunia pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting, karena melalui dunia pendidikan manusia sebagai *input* akan diproses menjadi *output* yang siap kerja, cerdas, kompetitif, sehingga pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sesuatu yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Pendidikan sebagai pranata utama pembangunan Sumber Daya Manusia harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi produktif dan mampu menciptakan karya. Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menyiapkan peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap profesional dan berkompetensi serta mengembangkan diri untuk dapat mencapai masa depan yang produktif dan kreatif.

Keberhasilan pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik). Faktor internal meliputi kecerdasan, kemampuan, bakat, motivasi, minat dan lain sebagainya. Sedangkan

faktor eksternal meliputi lingkungan lingkungan alam, sosial-ekonomi, pendidik, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana. Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat maupun penunjang. Berkenaan dengan proses pembelajaran bidang produktif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan pendidik. Salah satu komponen yang penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK N I Abang, Karangasem Bali.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena mampu mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan terutama dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran dunia pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Pendidikan baru dikatakan berhasil antara lain apabila setiap lulusan dapat digunakan secara optimal, apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja atau untuk diterima sebagai siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang diharapkan. Keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelola untuk merencanakan pola pendidikan dan kurikulum yang diperlukan, dan terutama pada penyediaan guru-guru yang profesional. Walaupun memiliki peserta didik yang tingkat kepandaianya rendah namun bisa menghasilkan lulusan dengan nilai yang tidak mengecewakan atau

lulusan yang baik, oleh karena itu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas maka tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar, melatih. (Moh Uzer Utsman, 1990:4). Dituntut agar supaya bekerja keras, cekatan, terampil, ahli, disiplin tinggi dalam meningkatkan pelaksanaan kerjanya sebagai profesi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada SMK N I Abang, Karangasem Bali diketahui bahwa profesionalitas guru masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang mengajar tanpa persiapan, sering terlambat masuk kelas, mengajar dengan menggunakan cara-cara yang lama yang lebih berpusat pada guru, menggunakan metode yang tidak bervariasi, kurangnya penguasaan materi, keterampilan mengajar dan sebagainya. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan untuk terciptanya guru yang profesional dalam mendidik dan menghasilkan siswa yang berprestasi dalam belajar. Guru yang profesional akan mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga saat siswa selesai dalam pendidikan mereka akan menjadi seseorang yang sudah siap untuk bekerja karena pengetahuan yang mereka peroleh dari guru yang profesional.

Hasil observasi juga diketahui bahwa fasilitas praktik di SMK N I Abang, Karangasem Bali masih kurang lengkap. Keterbatasan fasilitas praktik menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi menurun. Hasil pra survei juga menunjukkan bahwa di SMK N I Abang, Karangasem Bali terdapat beberapa siswa yang sangat kurang dalam kinerjanya sehingga prestasi belajar ikut berpengaruh.

Salah satu cara yang ditempuh agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Bentuk realisasi dari pemerintah dengan membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya UUSPN No. 20 Tahun 2003. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan ketrampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mentalitas, mutu dan efisiensi kerja. Dalam hal ini beberapa jenis dan tingkat pendidikan serta latihan kejuruan perlu lebih diperluas dan ditingkatkan mutunya dalam rangka mempercepat dipenuhinya kebutuhan tenaga-tenaga yang cakap dan terampil untuk pembangunan di segala bidang.

Dari uraian latar belakang diatas dan observasi yang dilakukan oleh penulis maka penulis mengambil judul "Hubungan Profesionalitas Guru dan Fasilitas Praktik dengan Prestasi Belajar Siswa Paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Profesionalitas guru dalam mengajar di SMK N I Abang, Karangasem Bali masih kurang.
2. Fasilitas praktik di SMK N I Abang, Karangasem Bali masih kurang lengkap.
3. Terdapat beberapa siswa dengan prestasi belajar yang rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada “Hubungan Profesionalitas Guru dan Fasilitas Praktik dengan Prestasi Belajar Siswa Paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah profesionalitas guru di SMK N I Abang, Karangasem Bali?
2. Bagaimanakah fasilitas praktik di SMK N I Abang, Karangasem Bali?
3. Bagaimanakah prestasi belajar di SMK N I Abang, Karangasem Bali?
4. Apakah profesionalitas guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali ?

5. Apakah fasilitas praktik memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali ?
6. Apakah profesionalitas guru dan fasilitas praktik secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Profesionalitas guru di SMK N I Abang, Karangasem Bali.
2. Fasilitas praktik di SMK N I Abang, Karangasem Bali.
3. Prestasi belajar di SMK N I Abang, Karangasem Bali
4. Hubungan profesionalitas guru dengan prestasi siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.
5. Hubungan fasilitas praktik dengan prestasi siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.
6. Hubungan profesionalitas guru dan fasilitas praktik dengan prestasi siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian atau referensi dalam pengembangan bengkel praktik kerja kayu di SMK. Disamping itu hasil dari penelitian ini juga dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman, terutama untuk pengembangan sumber daya manusia di SMK, lebih khusus lagi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas hasil praktik kerja kayu di SMK serta menjadi pedoman guru SMK untuk meningkatkan profesionalitas dalam mendidik siswa yang lebih berprestasi, meningkatkan serta melengkapi fasilitas sekolah sebagai penunjang dalam kegiatan belajar siswa SMK agar lebih trampil dalam menggunakan fasilitas penunjang kegiatan belajar di sekolah dan tidak ketinggalan dengan alat-alat serta teknologi terbaru untuk menambah wawasan para siswa SMK.

Untuk bidang Dikmenjur dapat mengetahui tentang kualitas hasil praktik kerja kayu di SMK N I Abang, Karangasem Bali dan sebagai umpan balik dari kebijaksanaan pemerintah yang terkait dengan pengembangan kualitas hasil praktik kerja kayu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profesionalitas Guru

a. Pengertian Profesionalitas Guru

Istilah profesionalitas dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perihal profesi; keprofesian;. Kemampuan untuk bertindak secara profesional dalam buku yang ditulis oleh Kunandar (2007:46) yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Menurut Martinis Yamin (2007:3) profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berdasarkan intelektualitas. Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa, menjelaskan bahwa profesi adalah "suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli". Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.

Sumber: <http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/04/18/profesionalisme-guru/>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Dengan demikian, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna

Tilaar menjelaskan pula bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan pelatihan.

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan amatirisme. Seorang profesional akan terus-menerus

meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Sedangkan Oemar Hamalik (2006: 27) mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi.

b. Faktor Profesional Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Bruce Joyce dan Marshal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang dikelompokkan ke dalam 4 hal, yaitu (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3)

interaksi sosial, dan (4) modifikasi tingkah laku, (Joyce& Weil, Modelsof Teaching,1980)

Martinis Yamin menyatakan bahwa secara konseptual, unjuk kerja guru menurut mencakup tiga aspek, yaitu: (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi). Kemudian ketiga aspek ini dijabarkan menjadi:

- 1) Kemampuan profesional mencakup: penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan penguasaan proses-proses kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa.
- 2) Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.
- 3) Kemampuan personal (pribadi) mencakup: Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, keseluruhan situasi dan terhadap pendidikan beserta unsur-unsurnya, Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai seyogianya dianut oleh seseorang guru, dan Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Ahmad Sabri (2006 : 37-38) dalam buku yang ditulis oleh Yunus Namsa (2006: 37-38) mengemukakan pula bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

- 1) Menguasai bahan meliputi: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- 2) Mengelola program belajar mengajar, meliputi: merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik.
- 3) Mengelola kelas, meliputi: Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
- 4) Menggunakan media atau sumber, meliputi: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu pelajaran yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- 8) Mengetahui fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan:
Mengetahui fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan dan
Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kemudian dalam PP No. 19 Tahun 2005 (Pasal 28) menegaskan mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) Kompetensi pedagogik, (b) Kompetensi kepribadian, (c) Kompetensi profesional, dan (d) Kompetensi sosial.
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat dianggap menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
- 5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa, menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang nafsu peserta didik, dan menyenangkan. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan

menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan. Hal ini penting terutama karena dalam setiap pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana maupun elevator pembelajaran.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negative akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan. Namun sayang, kebanyakan guru terperangkap dengan pemahaman yang keliru tentang mengajar, mereka menganggap mengajar adalah menyampaikan materi kepada peserta didik, mereka juga menganggap mengajar adalah memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik. Tidak sedikit guru yang sering mengabaikan perkembangan kepribadian peserta didik, serta lupa memberikan pujian kepada mereka yang berbuat baik, dan tidak membuat masalah.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, professional, dan

menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut (sumber Barnawi, Muhammad "kinerja Guru professional" 2012) :

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minta, kemampuan, dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- 5) Memupuk rasa percaya diri berani dan bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreativitas.
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan.

Untuk memenuhi tuntutan diatas guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

- 1) Kompetensi Profesionalisme guru

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (WJS.Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu

hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban – kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan professional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

2) Persyaratan Profesi

- a) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
 - b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
 - c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
 - d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
 - e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan
- (Moh. Ali, 1985)

Selain persyaratan tersebut menurut hemat penulis sebetulnya masih ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong dalam suatu profesi antara lain (sumber : barnawi, Muhammad " Kinerja Guru Profesional, 2012) :

- 1) Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- 2) Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- 3) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Sementara itu, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. profesionalitas guru ditandai dengan keahliannya di bidang pendidikan. Menurut Undang – Undang No 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru, antara lain :

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang – undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai – nilai agama dan etika.

- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Fasilitas Praktik

a. Pengertian Fasilitas praktik

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana. Sarana prasarana sendiri adalah sarana belajar meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam pendidikan di sekolah misalnya gedung sekolah, meja, kursi, alat peraga dan lain-lainya. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar serta pendidikan sekolah, misalnya jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, tata tertib dan lain-lainya.

Proses belajar mengajar akan semakin sukses jika ditunjang dengan adanya fasilitas belajar atau yang disebut sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Djamarah (1995:92) "Fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah". Sedangkan menurut Suharsimi Arikonto fasilitas dapat diartikan "Sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha". Adapun yang memudahkan dan memperlancar usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang menunjang tercapainya pendidikan. Didalam perencanaan pendidikan fasilitas sekolah disusun berdasarkan pada karakteristik program yang dikembangkan sehingga secara logis pengadaan fasilitas tersebut waktu demi waktu hendaknya berkembang sesuai dengan pengembang program dan berorientasi pada kebutuhan lapangan kerja (Widodo 1997:25).

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Bab VII tentang Standart Sarana dan Prasarana pasal 42 ayat 1 menyebutkan "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, medis pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan". Ayat 2 menyebutkan "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha , ruang perpustakaan, ruang labolatorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang pembangunan yang teratur dan berkelanjutan .

sumber : <http://www.ipdn.ac.id/pp-no-19-2005.pdf>

b. Analisis Kebutuhan Fasilitas

Menurut depdiknas (2001) dalam pedoman Penyusunan Standart Pelayanan Minimal, analisis kebutuhan dalam fasilitas mencakup kebutuhan alat dan pengadaannya, kebutuhan perabot, kebutuhan ruang dan kebutuhan lahan. Analisis kebutuhan alat dan pengadaannya dilaksanakan melalui pendekatan sebagai berikut : (1) Tuntutan kompetensi yang tertuang dalam dokumen kurikulum, (2) Jumlah kelompok belajar praktik,(3) Komposisi kelas / kelas praktik,(4) Alokasi waktu untuk mencapai kompetensi yang tertuang dalam dokumen kurikulum,(5) Faktor guna alat,(6) Spesifikasi alat, (7) Kelayakan alat.

Analisis kebutuhan perabot dan pengadaanya mengacu pada kegiatan praktik kerja individual dan kelompok serta pemanfaatan alat berdasarkan hasil analisis kebutuhan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan kurikulum.

Analisis kebutuhan ruang dan pengadaanya dilakukan berdasarkan : (1) Kelompok kegiatan praktik,(2) Besar ruang,(3) Faktor guna ruang.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam materi diklat pengawas sekolah yang berjudul “Administrasi dan Pengelolaan Sekolah” tahun 2008 pada halaman 37 sampai dengan 39 telah dijelaskan perbedaan sarana dan prasarana dan pengklasifikasiannya. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu: habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Sementara prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. Prasarana pendidikan disekolah dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu: (1) Prasarana secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran, (2) Prasarana yang tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang proses pembelajaran.

Ditinjau dari habis tidaknya sarana pendidikan ketika dipakai, dapat dibedakan menjadi 2 yaitu sarana yang habis dipakai dan sarana yang tahan lama. Sarana yang habis pakai adalah bahan dan alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relative singkat contohnya ialah kapur, tinta spidol, kertas, bahan kimia untuk praktik, dll. Selain itu, ada pula alat atau bahan yang

apabila digunakan berubah bentuk dan tidak bisa digunakan lagi. Misalnya kertas dan kayu untuk praktik. Sementara sarana yang tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relative lama. Contohnya meja, kursi, computer, lemari, peta, atlas, globe, papan tulis, dan alat-alat olahraga

Ditinjau dari bergerak atau tidaknya pada saat digunakan, ada 2 macam sarana pendidikan yaitu sarana yang bergerak dan sarana yang tidak bergerak. Sarana yang bergerak ialah sarana yang dapat dipindahkan atau digerakan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contohnya, meja, kursi, lemari beroda, dan alat peraga sederhana. Sementara sarana yang tidak dapat bergerak adalah sarana yang tidak bisa atau relative sulit untuk dipindahkan. Misalnya, saluran air, lampu permanen, dan jendela.

Ditinjau dari hubungannya dengan belajar mengajar, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu alat pembelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pembelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran contohnya, buku, alat tulis, dan alat praktik. Alat peraga adalah alat bantu pembelajaran yang memiliki kaitan langsung dengan materi pembelajaran. Contohnya, alat peraga pemantulan cahaya dan alat peraga rongga mulut. Sementara media pengajaran adalah sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Ada 3 jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Selanjutnya prasarana dibedakan menjadi 2, yaitu prasarana yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran dan prasarana yang tidak

digunakan dalam proses pembelajaran. Prasarana yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran misalnya ruang kelas, ruang praktik, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium. Sementara itu prasarana yang tidak digunakan langsung dalam proses pembelajaran contohnya ruang kantor, kantin sekolah, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir.

Pada setiap jenjang pendidikan memiliki standart prasarana yang berbeda. Pada sekolah dasar sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi hal-hal berikut: (1) Ruang kelas adalah ruang pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, (2) Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai bahan pustaka, (3) Ruang laboratorium IPA adalah ruang untuk pembelajarab IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus, (4) Ruang pimpinan adalah ruang tempat pimpinan sekolah melakukan kegiatan manajerial sekolah, (5) Ruang guru adalah ruang tempat guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu, (6) Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah melakukan ibadah sesuai dengan agamanya masing- masing pada waktu jam sekolah, (7) Ruang UKS adalah ruang untuk menangani siswa yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan disekolah, (8) Jamban adalah ruang atau tempat untuk buang air besar atau kecil, (9) Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan yang belum atau tidak berfungsi, dan arsip sekolah, (10) Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan disekolah, (11) Tempat bermain / berolahraga. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup tempat siswa dapat bermain secara bebas. Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau

tertutup untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga. Tempat berolahraga biasanya dilengkapi dengan sarana untuk berolahraga.

Pada sekolah menengah kejuruan sekarang – kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok ruang, yaitu (1) ruang pembelajaran umum, (2) ruang penunjang, dan (3) ruang pembelajaran khusus. Kelompok ruang pembelajaran umum, terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium computer, ruang laboratorium bahasa, dan ruang praktik kayu. Kelompok ruang penunjang, terdiri dari ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/ berolahraga. Sementara ruang pembelajaran khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian yang ada di SMK. Secara rinci, ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK.

Sarana dan prasarana sangat menunjang pekerjaan guru. Kita bisa membandingkan antara guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai dengan guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Kualitas sarana dan prasarana hendaknya mengikuti perkembangan teknologi yang lebih mutakhir. Artinya, sarana dan prasarana yang digunakan haruslah sarana dan prasarana yang modern yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Dari beberapa pendapat yang di \rumuskan oleh para ahli mengenai pengertian fasilitas dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat, perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagi perlengkapan pratikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang telaksananya proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud dengan fasilitas adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, memperlancar dan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar memuaskan.

Fasilitas praktik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil praktik siswa SMK , Kegiatan belajar mengajar dan praktik akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas praktik yang memadai dan dalam hal ini di uraikan mengenai ruang lingkup fasilitas praktik. Ditinjau dari fungsi dan perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar atau sarana materil dibedakan menjadi 3 macam yaitu : 1. Alat pelajaran, 2. Alat peraga, 3. Media pengajaran.

Alat pelajaran adalah benda yang dipergunakan langsung dalam proses belajar mengajar baik oleh guru maupun peserta didik. Menurut Arikunto (1987:11-12) alat pelajaran di sekolah dibagi menjadi beberapa bentuk antara lain : (a) Buku-buku termasuk didalam buku-buku yang ada diperpustakaan, buku-buku dikelas baik itu sebagai buku pegangan untuk guru maupun buku pelajaran untuk peserta didik, (b) Alat-alat peraga digunakan guru pada saat

mengajar, baik yang sifatnya tahan lama dan disimpan di sekolah maupun diadakan seketika oleh guru pada jam pelajaran, (c) Alat-alat praktik , baik itu yang ada di laboratorium, (d) bengkel kerja ataupun ruang-ruang praktik (kearsipan, mengetik, dan sebagainya), (e) Alat tulis menulis seperti papan tulis, penghapus, spidol, kayu penggaris, dan sebagainya.

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Setiap siswa yang belajar memiliki keinginan untuk berprestasi. Prestasi belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Reigeluth (2003: 59) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah perilaku yang dapat diamati yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Sudjana (1990: 22) prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Gagne dan Briggs (1992: 76) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Artinya, prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan dimiliki murid setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.

Soedijarto (1993:25) mendefinisikan prestasi belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sementara itu, Muhibbin (2004: 11) menjelaskan bahwa "prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Sedangkan Altbach, Arnove dan Kelly (1999: 201) menyatakan bahwa "prestasi belajar hanya ukuran keberhasilan di sekolah tidak termasuk keberhasilan keluarga dan lingkungan". Lebih lanjut Altbach, Arnove, dan Kelly (1999: 202) mengemukakan bahwa "prestasi adalah hasil dari proses pendidikan, yakni penyesuaian diri, perubahan emosional, ataupun perubahan tingkah laku". Demikian pula dengan pendapat Davis dalam Badrijah (2004: 12) bahwa "prestasi belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran".

Sedangkan Menurut Winkel dalam Sudjana (2001: 23) prestasi belajar dikelompokkan dalam lima kategori, yakni: (1) Intelektual (intellectual skill) yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/symbol, (2) Strategi kognitif (cognitive strategy) yaitu kemampuan untuk

memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal individu dalam belajar, mengingat dan berpikir, (3) Informasi verbal (verbal information) yaitu pengetahuan seseorang yang dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan, (4) Keterampilan motorik (motor skill) yaitu meliputi kemampuan melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi seluruh anggota badan secara terpadu, (5) Sikap (attitude) yaitu kemampuan intelektual untuk mengetahui tingkah laku seseorang, dan didasari oleh emosi kepercayaan serta faktor intelektual.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (1998:56-62) mengemukakan bahwa faktor intern adalah faktor-faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada dalam luar individu.

Faktor intern, meliputi : (a) Faktor jasmani terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh, (b) Faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan,

Faktor ekstern, meliputi : (a) Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, (b) Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas belajar dan disiplin bekerja dan disiplin sekolah. Seluruh staf sekolah yang mengikuti taat tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh positif terhadap

belajarnya. Banyak sekolah dalam pelaksanaan disiplinnya kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa kurang bertanggung jawab karena bila tidak melaksanakan tugas toh tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar lebih maju siswa disiplin didalam belajar baik di sekolah dan di rumah. Agar siswa disiplin haruslah guru dan staf lainnya disiplin pula, (c) Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Rata-rata keberhasilan studi siswa karena mengikuti pola belajar yang teratur artinya belajar pada tempat dan waktu yang teratur serta disiplin. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut : (1) Faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor ini meliputi keadaan fisik, inteligensi, perhatian, bakat, minat disiplin, motifasi, sikap,(2) Faktor yang ada dalam luar individu itu sendiri. Faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan/masyarakat, faktor situasional seperti keadaan iklim, waktu dan tempat.

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa factor utama dalam meningkatkan prestasi siswa adalah belajar. Berikut uraian definisi dari belajar dan manfaat serta hasil yang didapat dari fungsi belajar itu sendiri:

a. Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam hidup, pada umumnya dilakukan seseorang sejak mereka ada di dunia. Belajar tidak pernah terlepas dari suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Belajar dalam memenuhi kebutuhan agar dapat menjalankan kehidupan dunia dengan aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perubahan tingkah

laku seseorang dalam hidupnya dapat dilakukan melalui proses belajar baik dilingkungan formal suatu lembaga pendidikan tertentu maupun lingkungan keseharian kita di masyarakat.

Skinner (Muhibbin Syah, 2010: 88) mendefinisikan bahwa: "Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif dan akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diperkuat (*reinforce*)". Slameto (2003: 2) mengemukakan definisi belajar bahwa: "Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik serta keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu : (1) Untuk mendapatkan pengetahuan, (2) Penanaman konsep dan keterampilan, (3) Pembentukan sikap (Sardiman A.M, 2011 : 26-28) Lebih lanjut ketiga faktor tersebut diuraikan sebagai berikut :

Untuk mendapatkan pengetahuan ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya

pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

Penanaman konsep dan keterampilan juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian hasil belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Menurut Sardiman A.M (2011 : 28-29) hasil belajar itu meliputi : (a) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), (b) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), (c) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa

maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat di kandung badan.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54-72) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain :

- 1) Faktor-faktor Intern
 - a) Faktor jasmaniah meliputi faktor Kesehatan, faktor Cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis meliputi faktor Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan.
 - c) Faktor Kelelahan meliputi, Kelelahan jasmani, kelelahan rohani (bersifatpsikis) yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan membaringkan tubuh, kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- 2) Faktor – faktor Ekstern
 - a) Faktor keluarga, meliputi: Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Ngilim Purwanto (2007:102) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yaitu: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yaitu: keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di bagi menjadi tiga macam, yaitu : (1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan siswa disekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran (Muhibbinsyah, 1997. Dalam Sugihartono,dkk. 2007:77).

Faktor yang mempengaruhi dalam belajar diklasifikasikan faktor intern dan ektern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis. Tetapi relevan dengan persoalan *reinforcement*, maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Menurut Sardiman A.M (2011 : 45-46) faktor-faktor psikologis dalam belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya yang menyertai aktivitas belajar.
- 2) Pengamatan, adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera.
- 3) Tanggapan, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan.
- 4) Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

- 5) Ingatan, secara teoritis ingatan akan berfungsi : mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan.
- 6) Berfikir, adalah aktifitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- 7) Bakat, adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
- 8) Motif dan motivasi.

Menurut Abu Ahmadi & Supriyono Widodo (1991:130-131) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
 - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang terdiri atas: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, dan faktor non intelektual.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Faktor sosial. Yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya. seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik. Seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: Abu Ahmadi & Supriyono Widodo (1991: 131-132), (1) Faktor-faktor stimuli belajar, (2) Faktor-faktor metode belajar, (3) Faktor-faktor individual.

Lebih lanjut ketiga faktor tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar yaitu segala hal yang di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Faktor-faktor stimuli belajar, yaitu : (a)

Panjangnya bahan pelajaran, (b) Kesulitan bahan pelajaran, (c) Berartinya bahan pelajaran, (d) Berat ringanya tugas, (e) Suasana lingkungan eksternal.

Faktor-faktor metode belajar. meliputi : (a) Kegiatan berlatih untuk praktik, (b) *Overlearning dan drill*, (c) Resitasi selama belajar, (d) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar, (e) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, (f) Penggunaan modalitet indera, (g) Bimbingan dalam belajar, (h) Kondisi-kondisi insentif.

Faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor individual ini menyangkut: kematangan, faktor usia kronologis, dan faktor perbedaan jenis kelamin.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Anong Setyono yang berjudul ‘Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri I Batu, menyimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan fasilitas praktik terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batu

Penelitian Pramusetto Rahman yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2007” menyimpulkan bahwa ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,249 > 1,658$.

Penelitian Widiyani Puspita Sari yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris di SMK Batik 1 surakarta” menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara fasilitas

belajar dengan hasil belajar computer siswa kelas II Program Keahlian Sekretaris di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Diklat 2004/2005, Fasilitas belajar memberikan sumbangan sebesar 31.27%.

Penelitian R. Gunawan Sudarmanto yang berjudul *"Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007 (Jurnal)"* Lingkungan belajar Sekolah dan minat belajar Mampu menjelaskan Variasi pada prestasi Belajar akuntansi siswa Kelas dua SMK Negeri 1 Bandar Lampung sebesar 29,9% selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh. Gambaran mengenai Motivasi mahasiswa Untuk berprestasi Diperoleh kesimpulan Bahwa sebagian besar Mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi, sedangkan hamper setengahnya memiliki motivasi yang rendah.

C. Kerangka Berfikir

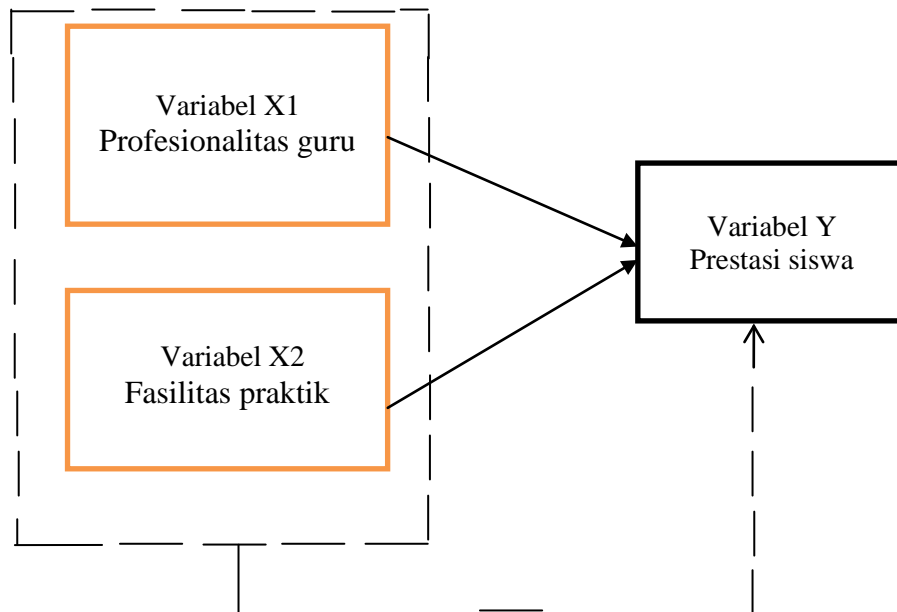
Pendidikan sebagai pranata utama pembangunan Sumber Daya Manusia harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi produktif dan mampu menciptakan karya. Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menyiapkan peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap profesional dan berkompetensi serta mengembangkan diri untuk dapat mencapai masa depan yang produktif dan kreatif.

Keberhasilan pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan factor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik). Faktor internal meliputi kecerdasan, kemampuan, bakat, motivasi, minat dan lain sebagainya. Sedangkan

factor eksternal meliputi lingkungan lingkungan alam, sosial-ekonomi, pendidik, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana. Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat maupun penunjang. Berkenaan dengan proses pembelajaran bidang produktif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka pendekatan pembelajaran merupakan salah satu factor eksternal yang berkaitan dengan pendidik. Salah satu komponen yang penting dalam system pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Abang, Karangasem Bali.

Pendidikan baru dikatakan berhasil antara lain apabila setiap lulusan dapat digunakan secara optimal, apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja atau untuk diterima sebagai siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang diharapkan. Keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelola untuk merencanakan pola pendidikan dan kurikulum yang diperlukan, dan terutama pada penyediaan guru – guru yang professional. Walaupun memiliki peserta didik yang tingkat kepandaianya rendah namun bias menghasilkan lulusan dengan nilai yang tidak mengecewakan atau lulusan yang baik, oleh karena itu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas maka tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar, melatih. Dituntut agar supaya bekerja keras, cekatan, terampil, ahli, disiplin tinggi dalam meningkatkan pelaksanaan kerjanya sebagai profesi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan kerangka pemikiran melalui skema dibawah ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Bedasarkan teori-teori, kerangka berfikir dan asumsi yang telah di kemukakan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Profesionalitas guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.
2. Fasilitas praktik memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.
3. Profesionalitas guru dan fasilitas praktik secara bersama-sama guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis *ex post facto* yaitu jenis penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Dilihat dari sifatnya termasuk desain penelitian asosiatif kausal yaitu untuk mengetahui hubungan profesionalitas guru dan fasilitas praktik dengan prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang Karangasem Bali. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di SMK N I Abang, Karangasem Bali dengan subyek penelitian semua Siswa Kelas XI pada Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu pada bulan September 2013.

C. Variabel Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai suatu tujuan karena kedudukan variabel merupakan hal yang sangat penting, dimana variabel penelitian tersebut mengandung berbagai aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini variabel bebas adalah profesionalitas guru dan fasilitas praktik

2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

D. Definisi Operasional

1. Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan dengan dibekali kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna. Profesional guru dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi: kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

2. Fasilitas Praktik

Fasilitas praktik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat, perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagi perlengkapan praktikum laboratorium, dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Adapun prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil

ulangan, tugas, maupun nilai rapor yang kemudian diambil rata-rata nilai untuk mengukur dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini indikator prestasi belajar ialah rata-rata nilai rapor dari mata pelajaran Praktik Kerja Kayu.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang Karangasem Bali yang meliputi siswa kelas X, XI, XII. Sedangkan sebagai sample dipilih secara purposive yaitu siswa kelas XI yang sedang melaksanakan praktik, jumlah populasi dan sample.

Tabel 1. Jumlah populasi dan sampel penelitian

Kelas	Populasi
X	9
XI	17
XII	21
Jumlah	47

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pertanyaan mengenai profesionalitas guru dan fasilitas praktik. Kuesioner tentang profesionalitas guru dan fasilitas praktik ditinjau dari jawaban yang diberikan termasuk kuesioner langsung karena responden menjawab tentang dirinya.

2. Kajian dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang Karangasem Bali yang berupa nilai rapor.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk memperoleh data tentang fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar digunakan instrumen kuesioner.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban, sehingga siswa tinggal memilihnya. Penskoran memakai skala likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Responden dapat memilih satu diantara empat pilihan jawaban yang disesuaikan dengan keadaan dari subyek.

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian

dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Kisi-kisi instrumen merupakan hasil modifikasi dan buatan sendiri dari penelitian yang relevan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Fasilitas Praktik

Variabel	Indikator	No butir	Jumlah
Fasilitas Praktik	a. Ruang Belajar	1,2,3	8
	b. Ruang Praktik	4,5,6,7,8	
	c. Alat dan Bahan	9	1
	d. Alat-Alat Praktik	10, 11	2
	e. Buku	12,13,14,15, 16,17,18	7
	f. Alat tulis menulis	19,20,21	3

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kompetensi Guru Tahun 2010

Variabel	Kompetensi	No Butir	Jml
Kompetensi Guru	Profesional	25	1
	Pedagogik	13,14,15 16,17,18,19 ,20,21,22	10
	Kepribadian	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10	12
	Sosial	23,24	1

1. Langkah-langkah penyusunan instrumen

Butir pernyataan berbentuk pilihan dengan empat pilihan jawaban dan berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam kajian pustaka, sedangkan pernyataan negatif adalah sebaliknya.

2. Membuat skoring

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert, dengan empat alternatif jawaban. Alasan digunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah atau netral.

Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan positif dan pernyataan negatif		
Alternatif jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif (*)
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

H. Uji Coba Instrumen

Supaya alat ukur yang dipakai dapat dipertanggung jawabkan atau dapat dipercaya, maka harus diuji terlebih dahulu. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memang cocok dan mantap jika diterapkan pada variabel yang diukur. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas)

instrumen sebelum digunakan untuk penelitian. Uji coba instrumen dilakukan di SMK N I Abang Karangasem Bali. Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan satu kali kepada 17 siswa. Setelah diperoleh data melalui kuesioner selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

a. Validitas isi (*Content Validity*)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler (Arikunto, 2006: 67). Untuk memperoleh validitas isi selalu disesuaikan dengan materi yang harus diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Untuk instrumen yang akan mengukur tingkat tercapainya tujuan (efektivitas), maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi dengan isi rancangan atau tujuan yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2008: 353). Hal tersebut dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator.

Validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil observasi dengan ahlinya (*expert judgment*), yaitu Drs. Imam Muchoyar, M.Pd. dan Dr. Ahmat Jaedun. Hasil uji validasi dengan ahli menunjukkan bahwa pada tahap pertama mendapatkan masukan untuk memperbaiki beberapa kalimat yang ada pada kuesioner. Pada validasi tahap ke dua setelah dikoreksi dan diperbaiki serta mendapat persetujuan dari dosen validator, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

b. Validitas Butir

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari *Pearson* yang dikenal dengan *Korelasi Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah skor butir soal X

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS 13.0 for windows* terhadap responden, disajikan sebagai berikut:

a. Profesionalitas Guru

Hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS 13.0* untuk variabel profesionalitas guru disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Profesionalitas Guru

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,722	0,3	Valid
Butir 2	0,610	0,3	Valid
Butir 3	0,675	0,3	Valid
Butir 4	0,506	0,3	Valid
Butir 5	0,096	0,3	Gugur
Butir 6	0,592	0,3	Valid
Butir 7	0,483	0,3	Valid
Butir 8	0,531	0,3	Valid
Butir 9	0,603	0,3	Valid
Butir 10	0,643	0,3	Valid
Butir 11	0,536	0,3	Valid
Butir 12	0,535	0,3	Valid
Butir 13	0,640	0,3	Valid
Butir 14	0,652	0,3	Valid
Butir 15	0,580	0,3	Valid
Butir 16	0,444	0,3	Valid
Butir 17	0,612	0,3	Valid
Butir 18	0,733	0,3	Valid
Butir 19	0,560	0,3	Valid
Butir 20	0,679	0,3	Valid
Butir 21	0,704	0,3	Valid
Butir 22	0,691	0,3	Valid
Butir 23	0,584	0,3	Valid
Butir 24	0,460	0,3	Valid
Butir 25	0,527	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas variabel profesionalitas guru diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 5 dinyatakan tidak valid atau gugur, sehingga tidak disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya.

b. Fasilitas Praktik

Hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS 13.0* untuk variabel fasilitas praktik disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Fasilitas Praktik

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,550	0,3	Valid
Butir 2	0,508	0,3	Valid
Butir 3	0,586	0,3	Valid
Butir 4	0,677	0,3	Valid
Butir 5	0,476	0,3	Valid
Butir 6	0,632	0,3	Valid
Butir 7	0,697	0,3	Valid
Butir 8	0,526	0,3	Valid
Butir 9	0,643	0,3	Valid
Butir 10	0,767	0,3	Valid
Butir 11	0,741	0,3	Valid
Butir 12	0,565	0,3	Valid
Butir 13	0,623	0,3	Valid
Butir 14	0,425	0,3	Valid
Butir 15	0,590	0,3	Valid
Butir 16	0,506	0,3	Valid
Butir 17	0,623	0,3	Valid
Butir 18	0,498	0,3	Valid
Butir 19	0,554	0,3	Valid
Butir 20	0,199	0,3	Gugur
Butir 21	0,591	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas variabel fasilitas praktik diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan nomor 20 dinyatakan tidak valid atau gugur, sehingga tidak disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan tidak baik jika bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = reliabilitas yang dicari

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yaitu:

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Agak rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2006:276)

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan SPSS versi 13.0 dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Profesionalitas Guru	0,931	Reliabel
Fasilitas Praktik	0,921	Reliabel

Sumber: Data Primer 2014

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari tiga variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data sedangkan modus merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan SPSS.

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval
n : jumlah data observasi
log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas}$$

4) Diagram batang

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Cara pengkategorian data berdasarkan rumus dari Azwar (2009:108) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} : X \geq M_i + SD_i$$

$$\text{Sedang} : M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$\text{Rendah} : X < M_i - SD_i$$

Dimana:

$$M_i (\text{nilai rata-rata ideal}) = \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah})$$

$$SD_i (\text{Standar deviasi ideal}) = \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$$

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh merupakan distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS : harga Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 : jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2006:152)

Apabila probabilitas yang di peroleh melalui hasil perhitungan (KS_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (KS_{tabel}) pada taraf signifikan 5% berarti sebaran data variabel tersebut normal. Apabila probabilitas hasil perhitungan (KD_{hitung}) lebih kecil dari (KS_{tabel}) pada taraf signifikan 5% maka sabaran data untuk varian tersebut tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linear bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk uji linearitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004:13)

Kriteria yang digunakan yaitu apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka model linier tersebut dapat diterima karena pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier. Sebaliknya jika harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak berbentuk linier. Sedangkan uji regresi ganda hanya dapat dilanjutkan apabila data tersebut linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai satu syarat analisis regresi ganda. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas data antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas terjadi jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,800. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,800 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Jika tidak terjadi multikolinieritas maka analisis data dapat dilanjutkan.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Product moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

n = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah skor butir soal X

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
 $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y (Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Hipotesis 1 dan 2 merupakan hipotesis yang menunjukkan pengaruh sederhana satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan teknik analisa regresi sederhana dengan rumus korelasi bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y) secara terpisah. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini (Sugiyono, 2011:261) adalah:

1) Membuat Persamaan Regresi Sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstanta)

b : Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2011:262), yaitu:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

2) Mencari Koefisien Korelasi X dan Y (Sugiyono, 2011:228)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi antara variabel x dan y

x : $(x_i - \bar{x})$

y : $(y_i - \bar{y})$

Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya (Sugiyono, 2011:230).

1) Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan ganda sehingga untuk menguji hipotesis 3 digunakan teknik analisis regresi ganda, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah:

a) Menentukan langkah-langkah persamaan garis regresi dengan rumus persamaan garis regresi dua prediktor (Suharsimi Arikunto, 2002:270), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_0$$

Keterangan :

Y = Kriteria.

X_1, X_2 = Prediktor 1 dan prediktor 2.

b_0 = Bilangan Konstanta.

b_1, b_2 = Koefisien prediktor 1 dan koefisien prediktor 2.

b) Mencari koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (Sutrisno Hadi, 2004:22)

$$R_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{a_1 \Sigma x_1 y + a_2 \Sigma x_2 y}}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

$R_{y1,2}$ = koefisien korelasi ganda antara y dengan x_1 dan x_2

a_1 = koefisien prediktor x_1

a_2 = koefisien prediktor x_2

$\Sigma x_1 y$ = jumlah produk antara x_1 dan y

$\Sigma x_2 y$ = jumlah produk antara x_2 dan y

Y^2 = jumlah kuadrat kriteria y

Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya (Sugiyono, 2011:230).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Profesionalitas Guru (X_1) dan Fasilitas Praktik (X_2) serta variabel terikat Prestasi Belajar Siswa (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

a. Variabel Profesionalitas Guru

1) Perhitungan Kelas Interval

Data variabel profesionalitas guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 item dengan jumlah responden 17 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel profesionalitas guru, diperoleh skor tertinggi sebesar 77,00 dan skor terendah sebesar 59,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 67,23, *Median* (Me) sebesar 65,00, *Modus* (Mo) sebesar 63,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,92.

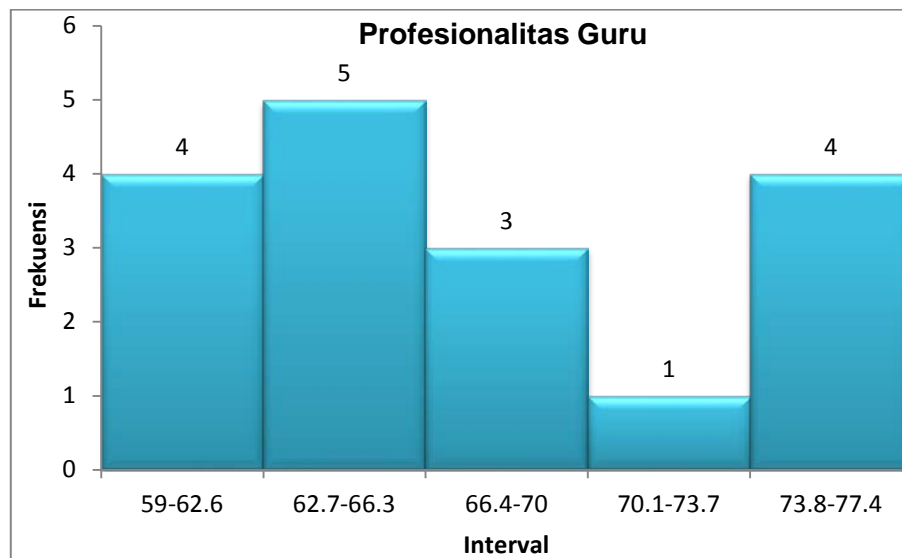
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 17$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 17 = 5,06$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan

rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $77,00 - 59,00 = 18$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(18)/5 = 3,60$ dibulatkan menjadi 3,6.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalitas Guru

No.	Interval	F	%
1	73,8-77,4	4	23,5%
2	70,1-73,7	1	5,9%
3	66,4-70,0	3	17,6%
4	62,7-66,3	5	29,4%
5	59,0-62,6	4	23,5%
Jumlah		17	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel profesionalitas guru di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Profesionalitas Guru

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel profesionalitas guru terletak pada interval 62,7-66,3 sebanyak 5 siswa

(29,4%) dan paling sedikit terletak pada interval 70,1-73,3 sebanyak 1 siswa (5,9%).

2) Tingkat Variabel Profesionalitas Guru

Penentuan kecenderungan variabel profesionalitas guru, menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tinggi $= X \geq M + SD$

Sedang $= M - SD \leq X < M + SD$

Rendah $= X < M - SD$

Sedangkan harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

Skor max $= 4 \times 24 = 96$

Skor min $= 1 \times 24 = 24$

Mean ideal (M_i) $= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$
 $= \frac{1}{2} (96 + 24)$
 $= \frac{1}{2} (120) = 60$

Standar Deviasi ideal $= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$
 $= \frac{1}{6} (96 - 24)$
 $= \frac{1}{6} (72) = 12$

Kelompok Tinggi $= X \geq M_i + SD_i$
 $= X \geq (60 + 12)$
 $= X \geq 72,00$
 $= \geq 72,00$

Kelompok Sedang $= M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$
 $= 60 - 12 \leq X < 60 + 12$
 $= 48 \leq X < 72$

Kelompok Rendah $= X < M_i - SD_i$
 $= X < 60 - 12$
 $= X < 48$
 $= < 48$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Variabel Profesionalitas Guru

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 72$	4	23,5	Tinggi
2.	$48 \leq X < 72$	13	76,5	Sedang
3.	$X < 48$	0	0	Rendah
Total		17	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 3. Pie Chart Profesionalitas Guru

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel profesionalitas guru pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (23,5%), pada kategori sedang sebanyak 13 siswa (76,5%) dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalitas guru berada pada kategori sedang (76,5%).

b. Variabel Fasilitas Praktik

1) Perhitungan Kelas Interval

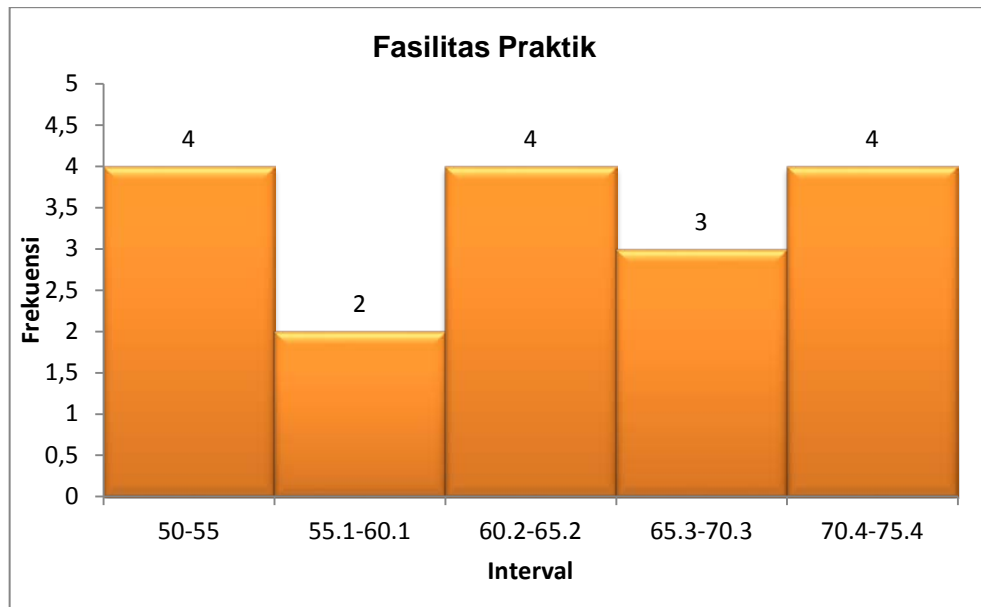
Data variabel fasilitas praktik diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 17 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel fasilitas praktik, diperoleh skor tertinggi sebesar 75,00 dan skor terendah sebesar 50,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 63,23, *Median* (Me) sebesar 62,00, *Modus* (Mo) sebesar 55,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,66.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 17$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 17 = 5,06$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $75,00 - 50,00 = 25$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(25)/5 = 5,00$ dibulatkan menjadi 5.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Praktik

No.	Interval	F	%
1	70,4-75,4	4	23,5%
2	65,3-70,3	3	17,6%
3	60,2-65,2	4	23,5%
4	55,1-60,1	2	11,8%
5	50,0-55,0	4	23,5%
Jumlah		17	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel fasilitas praktik di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. . Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Praktik

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel fasilitas praktik terletak pada interval 50,0-55,0; 60,2-65,2; 70,4-75,4 sebanyak 4 siswa (23,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 55,1-60,1 sebanyak 2 siswa (11,8%).

2) Tingkat Variabel Fasilitas Praktik

Penentuan kecenderungan variabel fasilitas praktik, menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tinggi = $X \geq M + SD$

Sedang = $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah = $X < M - SD$

Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor max} = 4 \times 20 = 80$$

$$\text{Skor min} = 1 \times 20 = 20$$

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\ &= \frac{1}{2} (100) = 50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (80 - 20) \\ &= \frac{1}{6} (60) = 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Tinggi} &= X \geq \text{Mi} + \text{SDi} \\ &= X \geq (50 + 20) \\ &= X \geq 70,00 \\ &= \geq 70,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Sedang} &= \text{Mi} - \text{SDi} \leq X < \text{Mi} + \text{SDi} \\ &= 50-20 \leq X \leq 50 + 20 \\ &= 30 \leq X \leq 70\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Rendah} &= X < \text{Mi} - \text{SDi} \\ &= X < 50-20 \\ &= X < 30 \\ &= < 30\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi

kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Fasilitas Praktik

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 60$	12	70,6	Tinggi
2.	$40 \leq X < 60$	5	29,4	Sedang
3.	$X < 40$	0	0	Rendah
Total		17	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 5. Pie Chart Fasilitas Praktik

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel fasilitas praktik pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (70,6%), fasilitas praktik pada kategori sedang sebanyak 5 siswa (29,4%) dan tidak ada yang berada dalam kategori rendah (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel fasilitas praktik berada pada kategori tinggi (70,6%).

c. Variabel Prestasi Belajar Siswa

1) Perhitungan Kelas Interval

Data variabel prestasi belajar siswa diperoleh nilai rapor siswa. Berdasarkan data variabel prestasi belajar siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 80,63 dan skor terendah sebesar 58,13. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 71,75, *Median* (Me) sebesar 72,38, *Modus* (Mo) sebesar 58,13 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,40.

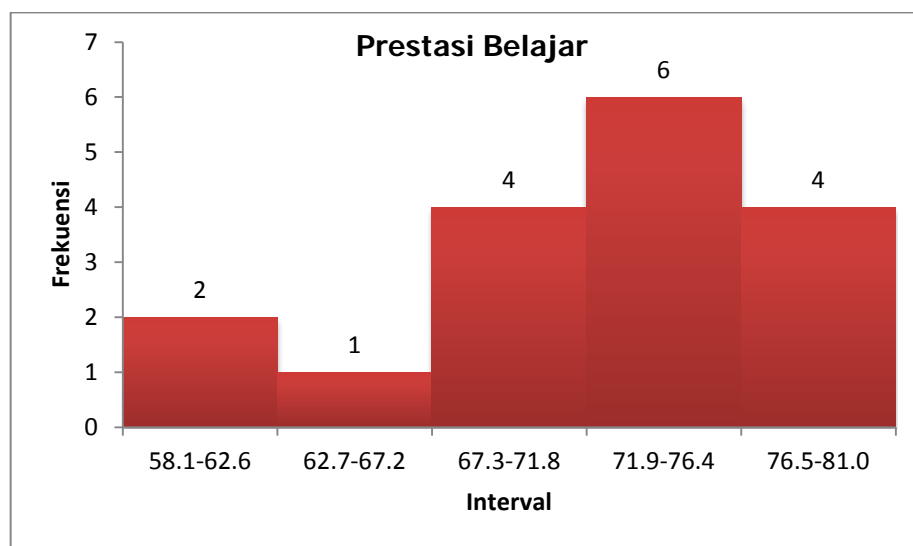
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 17$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 17 = 5,06$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung

dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80,6 - 51,1 = 22,5$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(22,5)/5 = 4,50$ dibulatkan menjadi 4,5.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval	F	%
1	76,5-81,0	4	23,5%
2	71,9-76,4	6	35,3%
3	67,3-71,8	4	23,5%
4	62,7-67,2	1	5,9%
5	58,1-62,6	2	11,8%
Jumlah		17	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel prestasi belajar siswa terletak pada interval 71,9-76,4 sebanyak 6 siswa (35,3%) dan paling sedikit terletak pada interval 62,7 – 67,2 masing masing sebanyak 1 siswa (5,9%).

2) Tingkat Variabel Prestasi Belajar

Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar, berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil perhitungan diperoleh mean variabel prestasi belajar siswa adalah 71,75; dan Standar deviasi ideal adalah 6,4. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X \geq M + SD \\ \text{Sedang} &= M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} &= X < M - SD\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas diperoleh perhitungan sebagai berikut:

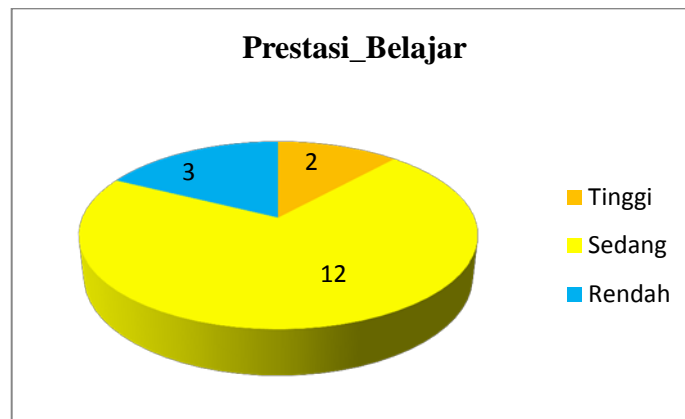
$$\begin{aligned}\text{Kelompok Tinggi} &= X \geq M_i + SD_i \\ &= X \geq (71,8 + 6,4) \\ &= X \geq 78,16 \\ &= \geq 78,16 \\ \text{Kelompok Sedang} &= M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i \\ &= 71,8 - 6,4 \leq X \leq 71,8 + 6,4 \\ &= 65,34 \leq X \leq 78,16 \\ \text{Kelompok Rendah} &= X < M_i - SD_i \\ &= X < 71,8 - 6,4 \\ &= X < 65,34 \\ &= < 65,34\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 78,16$	2	11,8	Tinggi
2.	$65,34 \leq X < 78,16$	12	70,6	Sedang
3.	$X < 65,34$	3	17,6	Rendah
Total		17	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 7. Pie Chart Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel prestasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa (11,8%), prestasi belajar siswa pada kategori sedang sebanyak 12 siswa (70,6%), dan frekuensi variabel prestasi belajar siswa yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (17,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang (70,6%).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: Profesionalitas Guru, Fasilitas Praktik, dan Prestasi Belajar Siswa. Pengujian normalitas menggunakan

teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Profesionalitas Guru (X_1)	0,665	Normal
Fasilitas Praktik (X_2)	0,868	Normal
Prestasi Belajar Siswa	0,931	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Profesionalitas Guru	12: 3	1,542	8,74	0,401	Linier
Fasilitas Praktik	12: 3	1,264	8,74	0,478	Linier

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel profesionalitas guru ($1,543 < 8,74$) dan signifikansi sebesar $0,401 > 0,05$ sedangkan pada variabel fasilitas praktik ($1,264 < 8,74$) dan signifikansi $0,478 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu harga r_{hitung} lebih besar dari 0,80. Untuk menguji multikolinieritas menggunakan *korelasi product moment* guna menghitung korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Harga uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X_1	X_2	Keterangan
Profesionalitas Guru	1	0,514	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Fasilitas Praktik	0,514	1	

Hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,514 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* untuk hipotesis pertama

dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis alternative atau kerja pertama dalam penelitian ini adalah "Profesionalitas guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.". Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis nol) yang berbunyi "Profesionalitas guru tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali. ".

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}), jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X_1 -Y)

Variabel	Koefisien
X_1	0,724
Konstanta	23,103
R	0,669
R^2	0,447
t hitung	3,483

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 23,103 + 0,724X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien profesionalitas guru (X_1) sebesar 0,724 yang berarti apabila nilai profesionalitas guru meningkat satu satuan, maka nilai Prestasi Belajar akan meningkat 0,724 satuan.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 13.0 dapat diketahui nilai r dan R^2 . Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,669. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan R^2 sebesar 0,447. Nilai tersebut berarti 44,7% perubahan pada variabel Prestasi Belajar dapat diterangkan oleh profesionalitas guru.

3) Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.. Hipotesis yang diuji adalah Profesionalitas guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,483. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Pertama Diterima**, ini berarti Profesionalitas guru memiliki hubungan yang

signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali..

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis alternatif/kerja kedua dalam penelitian ini adalah “Fasilitas praktik memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis nol) yang berbunyi “Fasilitas praktik tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.”.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}), jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 19. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X_2 -Y)

Variabel	Koefisien
X_1	0,601
Konstanta	33,724
R	0,719
R^2	0,517
t hitung	4,006

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 33,724 + 0,601X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien fasilitas praktik (X_2) sebesar 0,601 yang berarti apabila nilai fasilitas praktik meningkat satu satuan, maka nilai Prestasi Belajar akan meningkat 0,601 satuan.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 13.0 dapat diketahui nilai r dan R^2 . Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,719. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan R^2 sebesar 0,517. Nilai tersebut berarti 51,7% perubahan pada variabel Prestasi Belajar dapat diterangkan oleh fasilitas praktik.

3) Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi fasilitas praktik terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.. Hipotesis yang diuji adalah fasilitas praktik memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,006. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Pertama Diterima**, ini berarti

Fasilitas Praktik memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali..

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis alternatif/kerja ketiga dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa "Profesionalitas guru dan fasilitas praktik secara bersama-sama guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.". Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis nol) yang berbunyi "Profesionalitas guru dan fasilitas praktik secara bersama-sama guru tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.". Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi ganda. Rangkuman hasil analisis berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	Sig.	t hitung
Profesionalitas Guru	0,440	0,048	2,170
Fasilitas Praktik	0,427	0,017	2,723
Konstanta	15,198		
F hitung	12,365		
Sig.	0,001		
R²	0,639		

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 15,198 + 0,440 X_1 + 0,427 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut jika Profesionalitas Guru (X_1) meningkat satu satuan, nilai Fasilitas Praktik adalah konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,440 satuan, jika Fasilitas Praktik (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan nilai Profesionalitas Guru adalah konstan, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,427 satuan.

2) Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Ganda dengan Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,365 dan signifikansi sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,73 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,365 > 3,73$) dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti Profesionalitas guru dan fasilitas praktik secara bersama-sama guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali..

3) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,639. Nilai tersebut berarti 63,9% perubahan pada variabel prestasi belajar dapat diterangkan oleh profesionalitas guru dan fasilitas praktik, sedangkan sisanya 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Hubungan Profesionalitas Guru dan Fasilitas Praktik dengan Prestasi Belajar Siswa Paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1) Profesionalitas Guru, Fasilitas Praktik, dan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat profesionalitas guru berada pada kategori sedang (76,5%), fasilitas praktik berada pada kategori tinggi (70,6%), dan prestasi belajar berada pada kategori sedang (70,6%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prestasi belajar berada pada kategori sedang (70,6%), hal ini menunjukkan bahwa mayoritas prestasi belajar siswa belum maksimal. Prestasi belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Reigeluth (2003: 59) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah perilaku yang dapat diamati yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Sudjana (1990: 22) prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Salah satu cara yang ditempuh agar prestasi belajar dapat dicapai dengan optimal, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Selain itu, guru dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia

mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

2) Hubungan Profesionalitas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,483. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Pertama Diterima**, ini berarti Profesionalitas guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali..

Profesionalisme itu sendiri adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangandalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaanseseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Seorang professional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional juga merupakan guru yang telah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Guru yang profesional didukung dengan

kemampuan kreatif, profesional, dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan. Hal ini penting terutama dalam setiap pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana maupun elevator pembelajaran.

Guru yang profesional akan memberikan perhatian yang optimal kepada peserta didik. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan. Namun sayang, kebanyakan guru terperangkap dengan pemahaman yang keliru tentang mengajar, mereka menganggap mengajar adalah menyampaikan materi kepada peserta didik, mereka juga menganggap mengajar adalah memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik. Tidak sedikit guru yang sering mengabaikan perkembangan kepribadian peserta didik, serta lupa memberikan pujian kepada mereka yang berbuat baik, dan tidak membuat masalah.

3) Hubungan Fasilitas Praktik dengan Prestasi Belajar Siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,006. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Pertama Diterima**, ini berarti Fasilitas Praktik memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali..

Fasilitas praktik adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat, perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagi perlengkapan praktikum laboratorium, dan segala sesuatu yang menunjang telaksananya proses belajar mengajar.

Fasilitas praktik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil praktik siswa SMK. Kegiatan belajar mengajar dan praktik akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas praktik yang memadai. Proses belajar mengajar akan semakin sukses jika ditunjang dengan adanya fasilitas belajar atau yang disebut sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang menunjang tercapainya pendidikan. Di dalam perencanaan pendidikan fasilitas sekolah disusun berdasarkan pada karakteristik program yang dikembangkan, sehingga secara logis pengadaan fasilitas tersebut waktu demi waktu hendaknya berkembang sesuai dengan pengembang program dan berorientasi pada kebutuhan lapangan kerja (Widodo 1997:25).

Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sangat menunjang kegiatan praktik siswa. Siswa yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada siswa yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Kualitas sarana dan prasarana hendaknya mengikuti perkembangan teknologi yang lebih mutakhir, artinya, sarana dan prasarana yang digunakan haruslah sarana dan prasarana yang modern yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramuseto Rahman tentang "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2007". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,249 > 1,658$.

4) Hubungan Profesionalitas Guru dan Fasilitas Praktik dengan Prestasi Belajar Siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,365 dan signifikansi sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,73 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,365 > 3,73$) dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti Profesionalitas guru dan fasilitas praktik secara bersama-sama guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa paket keahlian teknik konstruksi kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali..

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Adapun prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan, tugas, maupun nilai rapor yang kemudian diambil rata-rata nilai untuk mengukur dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan.

Prestasi belajar penting untuk diukur agar dapat diketahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Bagi guru, prestasi belajar siswa merupakan alat ukur untuk menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran yang

telah dilakukan, sedangkan siswa berkepentingan mengetahui prestasi belajarnya agar dapat mengukur sejauh mana dia telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Pengukuran prestasi belajar dapat diukur secara langsung melalui tes dan dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain. Untuk memperoleh data prestasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan nilai ulangan, baik ulangan harian maupun nilai akhir semester.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang "Hubungan Profesionalitas Guru dan Fasilitas Praktik dengan Prestasi Belajar Siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali.", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat profesionalitas guru SMK N I Abang, Karangasem Bali terbanyak berada pada kategori sedang dengan frekuensi jawaban sebanyak 76,5%, fasilitas praktik SMK N I Abang, Karangasem Bali terbanyak berada pada kategori tinggi dengan frekuensi jawaban sebanyak 70,6%, dan prestasi belajar siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali terbanyak berada pada kategori sedang dengan frekuensi jawaban sebanyak 70,6%.
2. Profesionalitas guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,483 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,000.
3. Fasilitas praktik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,006 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,000.
4. Profesionalitas guru dan fasilitas praktik secara bersama-sama guru memiliki hubungan Positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Paket Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N I Abang, Karangasem Bali, yang

dibuktikan dengan nilai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,365 > 3,73$). Persamaan regresi $Y = 15,198 + 0,440 X_1 + 0,427 X_2$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prestasi belajar siswa berada di kategori sedang dan masih ada beberapa siswa yang ada di kategori rendah, oleh karena itu para siswa disarankan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dengan cara melengkapi fasilitas praktik yang belum disediakan di sekolah. Selain itu, pihak sekolah harus meningkatkan profesionalitas guru dan fasilitas praktik yang baik demi kelancaran pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang prestasi belajar siswa dengan menambahkan faktor-faktor selain profesionalitas guru dan fasilitas praktik, misalnya pemanfaatan sumber belajar, kemandirian belajar, sikap, ketrampilan, lingkungan dan iklim belajar, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti prestasi belajar siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap para siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (1991). *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke.T. (2005). *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru Dan Kinerja*
- Barnawi, & Arifin, Mohammad. (2012).a. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Diskadmen.
- Djamarah, SyaifulBahari, ZainAsnawan. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Gagne,R.M., Briggs,LJ., dan wager w.w.(1992) *Principlesof instructional design*. New york:holt renehart an winston
- Guneman pamungkas. <http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/04/18/profesionalisme-guru/>
- H.A.R. Tilaar, (2002), *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,), Cet. Ke-1
- Hamalik, Oemar. (2005). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. BumiAksara ..
- Hengkiriawan.<http://hengkiriawan.blogspot.com/2012/03/pengertian-prestasi-belajar.html/> hengkiriawan.2013
- Ipdn.<http://www.ipdn.ac.id/pp-no-19-2005.pdf>.2005
- Joyce and Weil. (1980). *Models of Teaching, Second Edition*, New jersey: Prentice Hall, Inc.
- Karjono.<http://rppsilabusterbaru.com/?p=130/> .2013
- Kunandar,(2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. Ke-1.
- Mangkunegara, A, Anwar Prabu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 37-38.
- Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Puspita sari Widiyani, (2012). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa kelas II Program Keahlian Sekretaris di SMK batik ! Surakarta*. Surakarta.
- Rahman pramusto, (2007). *Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhamadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyono anong, (2010). *Pengaruh Fasilitas Belajar di sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Batu*. Malang.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soedijarto. (1993). *Memantapkan sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Gramedia Widiarsa Indonesia.
- Sudjana, 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Produktion.
- Tim Fokusmedia, (2005). *Standar Nasional Pendidikan : Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, Bandung: Fokusmedia, 2005
- Usman, U, M. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-undang RI Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, cet ke-2.
- Widodo, R. (1997). *Buku panduan pengajaran mikro*. Surakarta: UPT Unir Program Pengalaman Kerja
- Sudarmono Gunawan, (2007) *.Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah dan minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa smk negeri 1 bandar lampung*. Lampung.